

**EFEKTIFITAS METHODE DEMONSTRASI DAN
EKSPERIMEN DALAM MENGAMALKAN
IBADAH SHOLAT DI SMP PANCASILA KUNCI
DANDER BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH :

UMU HALIMAH

NIM : 2007.05501.01772

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01673

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

PERSTUJUAN

EFEKTIFITAS METHODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN DALAM MENGAMALKAN IBADAH SHOLAT DI SMP PANCASILA KUNCI DANDER BOJONEGORO

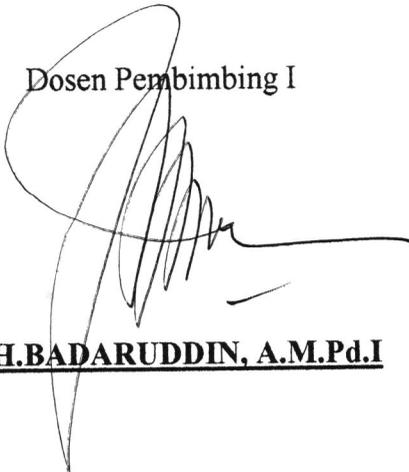
Oleh

UMU HALIMAH

Bojonegoro, Juni 2009

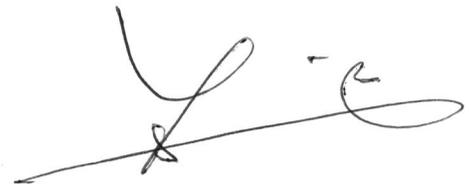
Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I



Drs. H. BADARUDDIN, A.M.Pd.I

Dosen Pembimbing II



Drs. M. SYAIFUDIN, M.Pd.I

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2009

PENGESAHAN

EFEKTIFITAS METHODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN DALAM MENGAMALKAN IBADAH SHOLAT DI SMP PANCASILA KUNCI DANDER BOJONEGORO

Oleh :

UMU HALIMAH

NIM : 2007.551.01772

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01673

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat.

Team Penguji

Ketua

Drs. H. BADARUDIN, M.Pd.I

Sekretaris

Drs. MOH. SALAMUN

Penguji I

Drs. H. KARNO HASAN H, MM

Penguji II

Drs. M. MASJKUR, M.Pd.I

Bojonegoro, 27 Juni 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bojonegoro

Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti-bukti dan cintaku kepada :

- Ayah Bundaku dan Bapak Ibu mertuaku yang selalu memberikan do'a restunya
- Suamiku tercinta serta ke dua anakku, Ajeng Luthfiatul Farida dan Ahmad Nabih Baril Hilmi sebagai pemberi semangat dan pelipur lara serta duka nestapa
- Saudara-saudaraku kandung dan seluruh saudara iparku.

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (النحل ١٢٥)

Serulah (manusia) kepada jalan tuhamu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi karena rohmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya pada akhirnya kami dapat menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah (skripsi ini).

Sholawat dan salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan sekalian umat yang berjihad demi menegakkan agama Islam hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul "**Efektifitas Metode Demonstrasi dan Eksperimen dalam Mengamalkan Ibadah Sholat di SMP Pancasila Kunci Dander Bojonegoro**" terselesainya skripsi ini adalah atas bantuan dari semua pihak, untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro Bapak Drs. H. Moh. Munib, MM.M.Pd.I
2. Bapak Drs. H. Badaruddin, A.M.Pd.I dan Bapak Drs. M. Syaifudin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing penulisan skripsi ini yang telah banyak membantu baik saran, bimbingan maupun petunjuk yang sangat berharga
3. Segenap Civitas Akademika STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan segala fasilitas yang sangat membantu dalam menyusun skripsi ini
4. Bapak Kepala SMP pancasila kunci dander bojonegoro Bapak Rasmaji, S.Pd,M.Si,M.Pd yang berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan seluruh Guru Pegawai, siswa SMP Pancasila Kunci Dander Bojonegoro

5. Bapak Ibu penulis yang telah memberikan motivasi positif kepada penulis
6. Kepada suami dan anak-anakku yang selalu mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini
7. Semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran maupun lainnya, demi terselesaikannya penyusunan skripsi.

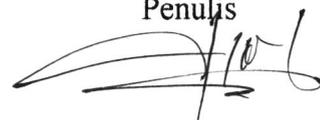
Dalam skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini dengan harapan dapat memberikan hasil yang baik dan mendekati sempurna namun segi kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman penulis sangat terbatas, maka hasilnya hanya demikian ini.

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini tentu banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sehingga menjadikan skripsi ini mendekati kesempurnaan.

Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kemajuan pendidikan di masa sekarang dan mendatang semoga Allah memberikan ridho-Nya kepada kita amin.

Bojonegoro, 17 Juni 2009

Penulis



UMU HALIMAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAKSI	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Penegasan judul.....	3
C. Alasan pemilihan judul.....	5
D. Perumusan masalah.....	5
E. Tujuan dan signifikansi penelitian.....	6
F. Hipotesis.....	7
G. Kerangka pokok penelitian.....	7
H. Metodologi penelitian.....	8
I. Sistematika pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. STUDI TENTANG METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN.....	13
1. Pengertian metode demonstrasi dan eksperimen.....	13
2. Kegunaan metode demonstrasi dan eksperimen.....	16
3. Segi positif dan negatif metode demonstrasi dan eksperimen.....	19

B. STUDI TENTANG IBADAH SHOLAT	22
1. Pengertian ibadah sholat.....	22
2. Dasar-dasar ibadah sholat.....	23
3. Tujuan ibadah sholat	26
4. Peranan dan hikmah ibadah sholat.....	27
C. EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN DALAM MENGAMALKAN IBADAH SHOLAT.....	32
1. Efektifitas metode demonstrasi dan eksperimen	32
2. Penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen terhadap kemampuan dalam mengamalkan ibadah sholat.....	34
3. Hubungan metode demonstrasi dan eksperimen terhadap kemampuan dan pengamalan sholat.....	36
BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. METODOLOGI PENELITIAN.....	38
1. Populasi dan sampel.....	38
2. Sumber dan jenis data.....	40
3. Metode pengumpulan data	40
4. Tehnik analisis data.....	42
B. Penyajian data.....	44
C. Analisis data	51
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya pendidikan adalah merupakan suatu proses yang dengan metode-metode tertentu yang diterapkan sehingga orang dapat memperoleh kecerdasan, ketrampilan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhannya, atau dengan kata lain pendidikan adalah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka mengantarkan si anak menuju kedewasaan, sehingga timbul rasa tanggung jawab moral dari segala perbuatan yang dilakukannya, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Hal ini sesuai dengan Fungsi dan Tujuan Pendidikan nasional, yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, berbunyi :

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab “. 1)

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut relevan dengan tujuan pendidikan juga, yaitu untuk menciptakan manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan dan harapan tersebut, peran seorang guru sangat dominan, dalam arti salah satu aspek yang dapat mewujudkan dan mengantarkan tujuan tersebut adalah terletak di tangan pendidik. Karena itu agar tugas seorang pendidik dapat berhasil dengan baik, maka pendidik tersebut harus menguasai metode-metode pembelajaran yang sangat sesuai dengan materi yang disampaikan juga harus memahami terhadap perkembangan jiwa anak, sebab :

1) Prof.Dr. Anwar Arifin, (2003) *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, Depag RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, hal 37

Terlepas dari semua itu, sholat yang menjadi inti segala macam dan bentuk ibadah, dalam memberikan pemahaman kepada anak didik tidaklah cukup hanya dengan menyampaikan apa itu sholat, yang terdiri gerakan dan bacaan, tanpa dibarengi oleh adanya praktek dan latihan. Padahal kalau kita mau sedikit lebih mendasar dalam pemahaman, sholat tidak semudah apa yang kita bayangkan, namun sholat adalah salah satu bentuk ibadah yang bersifat amaliah yang didalamnya terdapat berbagai aturan dan tata tertib yang sangat sulit dan jilmet, dalam pembahasannya harus banyak ditunjang dengan banyak dan seringnya latihan.

Sebagai guru agama apabila ingin berhasil dengan baik dalam menyajikan materi pendidikan agama khususnya yang berkaitan dengan ibadah sholat ataupun materi lain yang bersifat amaliah, maka perlu adanya praktek dan latihan, sebab kemungkinan besar pemaaman materi sangat ditunjang dengan banyak dan seringnya praktek dan latihan. Disamping sholat itu sendiri banyak mengandung nilai, baik yang bersifat jasmaniah, rohaniah maupun kemasyarakatan. Dari pemahaman tersebut, penulis ingin mengetahui metode apakah yang paling tepat digunakan dalam menyajikan materi pendidikan agama khususnya materi ibadah sholat. Karena dirasakan sholat dalam pemahamannya banyak ditunjang dengan sering dan banyaknya latihan, maka disini penulis ingin mengetahui sejauhmanakah efektifitas metode demonstrasi dan eksperimen dalam pendidikan agama terhadap kemampuan dalam mengamalkan sholat di SMP Pancasila Kunci Dander. Bojonegoro.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan fahaman dalam penafsiran, maka perlu ditegaskan tentang istilah-istilah dalam judul “ EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN DALAM MENGAMALKAN IBADAH SHOLAT DI SMP PANCASILA KUNCI DANDER BOJONEGORO” dengan urutan sebagai berikut :

Efektifitas : Menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan berhasil efektif kalau usaha-usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti. Misalnya usaha X 60 % efektif mencapai tujuan Y⁵

⁵ Hasan Sadily, (1980), *Ensiklopedia Indonesia*, Ihtiar Bar Hoeve, Jakarta, hal. 336

- Methode : Cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk suatu maksud.⁶
- Demonstrasi : Suatu methode mengajar yang dilakukan guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan seluruh kelas tentang proses atau cara melakukan sesuatu.⁷
- Eksperimen : Metode mengajar dengan cara guru atau murid melakukan suatu pengetahuan raktis atau percobaan serta mengamati proses dan hasil percobaan.⁸
- Pengamalan : Hal (perbuatan dsb) mengamalkan, kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu, pelaksanaan.⁹
- Sholat : a. Menurut bahasa berarti do'a dan mohon ampun (istighfar).
b. Menurut istilah, sholat ialah ibadah paling utama yang diwajibkan atas tiap-tiap orang islam yang sudah balig (dewasa), baik laki-laki maupun perempuan, terdiri dari perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan dan berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁰

Dari beberapa pengertian secara etimologi tersebut, maka yang dimaksud judul Efektifitas Methode Demonstrasi Dan Eksperimen Dalam Pendidikan Agama Terhadap kemampuan Siswa dalam mengamalkan Ibadah Sholat di SMP Pancasila Kunci Dander Bojonegoro adalah bidang kajian ilmiah secara mendalam dan sistematis tentang pentingnya penggunaan methode pengajaran yang tepat dan selektif serta sesuai dengan materi yang disajikan khususnya pada pendidikan agama, dimana methode demonstrasi dan eksperimen sangat efektif dan sangat menunjang kemampuan siswa dalam pemahaman ibadah sholat serta disertai dengan pembuktian secara penelitian.

⁶ W.J.S. Purwadarminta, (1984), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta. halaman 88.

⁷ Drs. Imansyah Alipandie, (1984), *Didaktik Metodik Umum* , Usaha Nasional, Surabaya, halaman 87

⁸ *I b I d*

⁹ W.J.S. Purwadarminta, *Op. Cit* , hal. 33

¹⁰ *I b i d*, hal 628

C Alasan Pemilihan Judul

- a. Untuk mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, maka pendidikan agama adalah yang sangat menunjang dalam pencapaian tujuan, khususnya ibadah sholat. Dengan melalui pengajaran pendidikan agama anak didik diperkenalkan dengan amalan-amalan ibadah, baik berupa tingkahlaku (gerakan) atau bacaan yang mesti dilakukan atau diucapkan oleh seseorang pada saat menyatakan dirinya beribadah kepada Allah. Dengan kata lain, pengajaran ibadah khususnya ibadah sholat adalah upaya para pendidik kepada anak didiknya untuk menularkan pengetahuan mereka tentang bentuk-bentuk amalan ibadah yang seharusnya dilakukan maupun diucapkan oleh siapapun yang menyatakan dirinya beribadah dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa.
- B Tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar baik tujuan umum maupun tujuan khusus tergantung banyak factor. Salah satu faktor yang ikut menunjang dalam pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan adalah penggunaan metode yang tepat dengan materi dan perkembangan jiwa anak.
- c. Karena sholat adalah salah satu diantara bentuk ibadah praktis, maka metode yang efektif dalam pencapaian tujuan adalah metode demonstrasi dan eksperimen, sebab metode demonstrasi dan eksperimen adalah salah satu metode pengajaran yang dalam penerapannya adalah pendidik memperagakan dari materi yang disajikan, disamping anak didik juga diberi kesempatan untuk mencoba dan memperagakan, disamping masih harus ditunjang dengan penggunaan metode yang lain.
- d. Karena mudah dijangkau oleh peneliti dan demi ekonomisnya biaya, sehingga melancarkan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, dengan memperhatikan dan mengingat waktu yang sangat mendesak dan terbatas.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam obyek penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan yang mendasar yang dicari jawabannya dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan dasar itu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dan eksperimen di SMP Pancasila Desa Kunci ?
2. Bagaimana pengamalan ibadah sholat siswa di SMP Pancasila Desa Kunci benar-benar efektif ?
3. Adakah efektifitas metode demonstrasi dan eksperimen dalam pendidikan agama terhadap kemampuan siswa dalam mengamalkan ibadah sholat di SMP Pancasila Kunci ?

II. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Penelitian mengandung maksud dan tujuan pokok yakni untuk mengetahui sejauhmana metode demonstrasi dan eksperimen dalam menunjang kemampuan dan pengamalan siswa terhadap ibadah sholat bagi siswa SMP Pancasila Kunci Dander Bojonegoro.

Dari tujuan tersebut selanjutnya kepada tujuan-tujuan spesifik yang terlingkup dalam tujuan pokok, yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dan eksperimen di SMP Pancasila Kunci .
2. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan ibadah sholat siswa SMP Pancasila Kunci .
3. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektifitas metode demonstrasi dan eksperimen dalam pendidikan agama terhadap kemampuan siswa dalam pengamalan ibadah sholat di SMP Pancasila Kunci Dander Bojonegoro.

b. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi akademik ilmiah, maksudnya ialah bahwa hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang

pelaksanaan pendidikan agama dan lebih khusus lagi tentang kemampuan dan pengamalan terhadap ibadah sholat.

2. Signifikansi social praktis, maksudnya dengan penelitian ini dimaksudkan hasilnya dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pemilihan metode pengajaran yang paling tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

III. HIPOTESIS

Berdasarkan pertanyaan dasar yang ada dalam perumusan masalah, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai hipotesa yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu : “ **Metode demonstrasi dan eksperimen dalam pengamalan ibadah sholat di SMP Pancasila Kunci adalah benar-benar efektif, terbukti dengan kemampuan siswa dalam pengamalan ibadah sholat** “ .

Dari anggapan dasar tersebut, maka hipotesa yang peneliti ajukan sebagai berikut :

Hipotesis Kerja (H_a) : Bahwa metode demonstrasi dan eksperimen dalam pendidikan agama terhadap kemampuan siswa dalam pengamalan ibadah sholat SMP Pancasila Kunci sangat efektif.

Hipotesis Nihil (H_o) : Bahwa metode demonstrasi dan eksperimen dalam pendidikan agama terhadap kemampuan siswa dalam pengamalan ibadah sholat SMP Pancasila Kunci adalah tidak efektif.

IV. KERANGKA POKOK PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variable, yaitu variable penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen dalam pendidikan agama dan variable tentang kemampuan dan pengamalan ibadah sholat. Tingkat efektifitas metode demonstrasi dan eksperimen dalam pendidikan agama akan dapat dikatakan efektif jika terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan dan pengamalan ibadah sholat siswa. Dalam arti jika seorang pendidik (guru agama) dalam proses belajar mengajar pendidikan agama

khususnya ibadah sholat mampu menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan perkembangan jiwa anak didik maka kemampuan dan pengamalan ibadah siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian pertama dan kedua akan dapat diketahui berdasarkan perhitungan frekuensi terhadap masing-masing variable. Sedangkan tujuan penelitian yang ketiga akan dapat diketahui berdasarkan perhitungan korelasi antara variable metode demonstrasi dan eksperimen dalam pendidikan agama dengan kemampuan dan pengamalan ibadah sholat siswa. Variabel metode demonstrasi dan eksperimen dalam pendidikan agama dalam penelitian ini akan diperlakukan sebagai variable bebas (independent Variable), sedangkan kemampuan dan pengamalan ibadah sholat diperlakukan sebagai variabel terikat (dependent variable).

V. METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan SMP Pancasila yang terletak di desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, dengan jumlah murid keseluruhannya 261 anak, yang terdiri dari kelas VII = 89 anak, kelas VIII = 93 anak dan kelas IX = 79 anak. Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi penelitian adalah siswa-siswi dari SMP Pancasila Kunci Dander Bojonegoro.

Oleh karena jumlah populasi relative banyak, maka penelitian ini akan menggunakan Teknik Sampling, yaitu : “ semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sample “.

Dari sejumlah siswa sebanyak 261 anak akan diambil sebanyak 40 anak atau kurang lebih 15 % sebagai anggota sample. Jumlah sample 40 anak tersebut akan

diambil secara merata dari seluruh kelas yang ada dengan tehnik random sampling dari masing-masing kelas.

B. Jenis Data

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif yang diperlukan meliputi :

1. Rekapitulai data siswa
2. Hasil penerapan methode demonstrasi dan ekserimen dalam pendidikan agama terhadap kemampuan siswa dalam pengamalan iadah sholat
3. Sarana prasarana dari SMP Pancasila Kunci Dander Bojonegoro

Data-data tersebut diatas akan digunakan untukmemberiken diskripsi tentang daerah penelitian.

Adapun data kualitatif diperlukan untuk menjawa permasalahan penelitian, mencapai tujuan penelitian dan pembuktian hipotesis. Data ini meliputi :

1. Peneraan metode demonstrasi dan eksperimen dalam pendidikan agama
2. Materi dan hasil materi pendidikan agama dari penerapan methode demonstrasi dan eksperimen.
3. Keadaan kemampuan dan pengamalan siswa dalam ibadah sholat.

C. Tehnik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Dalam mengumpulkan data digunakan tehnik observasi, wawancara kuesioner dan documenter.

Adapun tehnik kuesioner digunakan untuk memperoleh seluruh data kuantitatif, yakni berupa monografi dan demografi di SMP Pancasila berdasarkan dokumen yang ada. Disamping kepada guru agama dan sebagian dewan guru

Akan dilakukan wawancara bebas terpimpin untuk menunjang pelaksanaan teknik documenter. Teknik wawancara bebas terpimpin juga dipergunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang kemampuan dan pengamalan siswa terhadap ibadah sholat.

Tehnik angket/kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa smp pancasila dan kemampuan serta pengamalan ibadah sholat.

Angket kuosioner ini akan disampaikan kepada siswa yang menjadi sample penelitian guna memperoleh data yang diperlukan.

Sedang tehnik observasi digunakan untuk mengamati aspek-aspek yang memungkinkan untuk diamati secara langsung untuk memperkuat data yang diperoleh dengan tehnik angket/kuesioner.

D. Tehnik Analisa Data

data yang terkumpul akan dianalisis dalam dua tahap

pada tahap pertama akan dilakukan analisis terhadap semua variable, yaitu menghitung nilai rata-rata, dan menghitung tinggi rendahnya masin-mansing variable. Analisis tahap pertama ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian pertama dan kedua sebagai pesiapan melakukan analisis tahap kedua.

Pada tahap kedua akan dialakukan analisis lanjutan berupa perhitungan korelasi antara variable bebas dengan variable terikat. Analisis tahap kedua ini akan digunakan untuk mencapai tujuan ketiga. Sedangkan tehnik analisis yang diguankan adalah dengan rumus :

$$r_{xy} : \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

VI. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka perlu disusun suatu sistematika yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian muka dan bagian isi dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian muka ini akan dimuat halaman-halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar table.

2. Bagian Isi

Bab I. Dalam bab ini akan diuraikan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi yang meliputi : pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi, hipotesis, kerangka pokok penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang meliputi : studi tentang metode demonstrasi dan eksperimen, pengertian metode demonstrasi dan eksperimen, kegunaan metode demonstrasi dan eksperimen, segi positif dan negatif metode demonstrasi dan eksperimen, studi tentang ibadah sholat, pengertian ibadah sholat, dasar-dasar ibadah sholat, tujuan ibadah sholat, peranan dan hikmah ibadah sholat, efektifitas metode demonstrasi dan eksperimen terhadap kemampuan dalam mengamalkan ibadah shoalt, efektifitas metode demonstrasi dan eksperimen, penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen terhadap kemampuan dalam mengamalkan ibadah sholat, hubungan metode demonstrsi dan eksperimen terhadap kemampuan dan pengamalan sholat.

Bab III, laporan hasil penelitian meliputi : metodologi penelitian, populasi dan sample, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, tehnik analisa data, penyajian data dan analisa data.

3. Bagian Akhir

Bab IV penutup, pada bagian ini berisi tentang : kesimpulan dan saran. Disamping itu juga berisi tentang : Daftar Pustaka, Daftar Table juga lampiran-lampiran yang berkenaan dengan penyelesaian skripsi ini.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II LANDASAN TEORI

A. STUDI TENTANG METODE DEMONSTRAN DAN EKSPERIMEN

1. Pengertian Metode Demonstrasi dan Eksperimen

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Sebelum membahas lebih lanjut tentang tujuan ibadah amatilah sholat pada anak didik, terlebih dulu kita harus mengetahui apakah sebenarnya pendidikan dan pengajaran itu secara umum. Lebih dahulu kita ketahui tentang pengertian metode pengajar dengan cara (metode) demonstrasi, menurut Drs. H. Muhammad Ali metode demonstrasi diidentifikasi sebagai berikut :

Demonstrasi berarti pertunjukan. Dalam pengajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas, proses yang didemonstrasikan diambil obyek sebenarnya¹

Dari definisi diatas, maka metode demonstrasi dapat diartikan suatu proses belajar mengajar dalam kelas atau diluar kelas dimana guru dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan proses (metode) pertunjukkan, baik itu dilakukan oleh guru itu sendiri ataupun mengundang orang lain yang telah disepakati oleh guru mata pelajaran tersebut. Dalam praktek tersebut hendaknya semua peralatan harus disiapkan agar dalam pelaksanaannya siswa benar-benar memahami apa maksud dan tujuan dari materi yang didemonstrasikan tersebut. Dan jangan lupa bahwa materi pelajaran yang didemonstrasikan (pertunjukkan) tersebut mengambil obyek yang sebenarnya dari materi tersebut.

¹Muhammad Ali, Drs. H. (1987), *guru dalam proses belajar mengajar*, sinar baru, Bandung, Hal. 84.

Dengan demikian maka metode demonstrasi dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian metode tersebut adalah suatu metode belajar mengajar dengan menggunakan cara mempertunjukkan (memperaktekan) materi pelajaran yang dicontohkan oleh guru dan diikuti oleh siswa dengan obyek demonstrasi yang diambil dari materi yang sebenarnya.

b. Pengertian Metode Eksperimen

Definisi metode eksperimen menurut Drs. H. Muhammad Ali adalah sebagai berikut :

Metode mengajar untuk mengetahui bagaimana prosesnya, terdiri dari unsur apa, bagaimana halm itu dilakukan sesungguhnya, bagaimana cara terbaik melakukannya. Bagaimana akhirnya suatu proses itu terjadi, yang kesemuanya dilakukan dengan cara cermat dan ilmiah²

Disisi lain banyak para ahli yang mendefinisikan dengan berbagai penjelasan tentang metode pengajar tersebut. Namun, antara para ahli yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan – perbedaan dalam merumuskannya, akan tetapi pada prinsipnya tujuannya sama.

Selain dari pada itu, Drs. Wahyudi mengatakan bahwa :

Metode adalah merupakan suatu alat atau cara dalam menyampaikan suatu materi bahan pelajaran yang telah diprogramkan guru sebagai mdeium aktif yang dilaksanakan program tersebut secara baik agar tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah digariskan³

Pengertian pengajaranpun para – para ahli juga berbeda dalam menyampaikan pendapatnya, namun adanya perbedaan pendapat itu tidak mengurangi isi dan maksud. Sebagaimana pendapat Drs. Burlian Semat, Yaitu "Pemberian Pengetahuan, Pemberi ilmu, sehingga orang yang diajar menjadi berilmu".⁴

² Ibid, hal. 86

³ Drs. Wahyudi, (1986), *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Poernama, Jakarta, hal. 6

⁴ Drs. Bulian Semat (1981), *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam*, PT Al Ma'arif, Bandung, , Hal. 17

Dari pengertian metode dan pengajaran tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa metode pengajaran adalah suatu alat atau cara dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dan pemberian ilmu pengetahuan, sekaligus dapat mencapai tujuan yang dikehendaki, juga tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan.

Berpijak dari pendapat tersebut diatas mengenai metode pengajaran (mengajar) Drs. Pasaribu Dkk. Berpendapat bahwa :

Metodik merupakan salah satu segi dasar pengajaran. Sedangkan sistem pengajaran merupakan salah satu aspek keseluruhan dari sistem pendidikan, metode berpengaruh dalam proses belajar mengajar, berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai tergantung pada metode yang tepat. Dalam proses pengajaran tujuan yang hendak dicapai adalah perubahan diri dalam soal skil, kebiasaan sikap, pengetahuan dan pengertian (Kognitif, Psikomotorik dan afektif)⁵

Bertolak dari pendapat-pendapatan tersebut diatas, maka dapat kita ambil satu pengertian bahwa metode, (mengajar) dalam proses pendidikan, baik yang dilaksanakan di ruang kelas maupun di luar kelas adalah merupakan satu faktor yang dominan dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan, maka dari itu apabila kita mendapat tugas untuk mendidik, akan kita jumpai berbagai macam komponen yang menyangkut tugas itu, isinya lain berupa tujuan pendidikan yang mempunyai ciri dan bentuk kegiatan pengajaran yang berbeda baik yang terdidik maupun pendidik (umum maupun agama) maka diharapkan pandai – pandai memilih materi yang sesuai dengan perkembangan anak didik, pemilihan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan anak didik, pemilihan metode yang tepat dan apa yang disampaikan juga tepat dengan materi yang akan disampaikan sesuai dengan perkembangan anak didik. Dengan begitu tujuan dari pengajaran dan

⁵ Drs.Pasaribu, Drs. Simanjutak, S.H, (1982)., *Pendidikan Nasional, (Tinjauan Paedoganik Teoritis), Trasita Bandung, Hal. 14*

pendidikan itu dapat terwujud dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan.

2. Kegunaan Metode Demonstrasi dan Eksperimen.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu membuang efisiensi kerja, agar tidak terlalu membuang tenaga dan dapat mencapai hasil yang maksimal, faktor metode harus diperhitungkan dengan masak dan teliti. Demikian pula dengan dunia pendidikan dan pengajaran, perlu sekali guru memilih atau menggunakan metode yang baik untuk menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Agar proses belajar mengajar itu dapat berhasil guna dan berdaya guna, seseorang guru harus mengetahui macam metode dan cara penggunaannya, bahkan seorang dalam menyampaikan pelajaran kalau memungkinkan boleh tidak menggunakan satu metode saja, melainkan dapat menggunakan metode yang lain sebagai penunjang metode yang pokok, sehingga gairah anak untuk menangkap pelajaran akan bertambah dan anak juga tidak cepat merasa bosan.

Dalam memilih metode itupun harus disesuaikan dengan bahan pelajaran, Kemanapun dan taraf perkembangan anak janganlah seorang guru memaksakan kehendak atau menyuruh anak untuk menyesuaikan terhadap materi pelajaran, hal ini disesuaikan pada suatu pertimbangan bahwa menyesuaikan metode dan bahan pelajaran itu lebih mudah dari pada kemampuan anak yang harus disesuaikan dengan metode dan bahan pelajaran.

Drs. Soeharto Indra Fachrudin memberikan penjelasan.

Kalau kita membandingkan bahwa bahan pengajaran dan kemampuan anak sejak lahir, maka bahan pengajaran lebih mudah disesuaikan dengan kemampuan anak dari pada kemampuan anak disesuaikan dengan metode dan bahan pengajaran, dan metode bahan pengajaran harus sesuai dengan kemampuan anak, yang

berarti harus sesuai dengan minat dan bakat anak yang berarti harus sesuai dengan kematangan anak⁶

Penjelasan ini memberikan pengertian bahwa dalam memberikan pengajaran pada anak, haruslah tetap memberikan keadaan anak itu sendiri jadi bagaimanapun bentuknya metode merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan. Maka banyak seorang guru mengenal dan dapat menggunakannya, maka makin yakinlah bahwa pengajaran itu akan berhasil dengan baik. Sebagaimana sebuah pendapat mengatakan :

”Kombinasi metode mengajar anatar dua sampai tiga metode mengajar merupakan suatu keharusan dalam proses belajar mengajar”⁷

Metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku bagi guru dan murid, bagi guru metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan bagi murid metode adalah bagaimana dia belajar agar dapat memahami, menghayati bahan yang telah disampaikan oleh guru.

Sekalipun metode hanya suatu cara, namun kedudukan metode tak kalah pentingnya dengan kedudukan kurikulum ataupun yang lainnya, sebagaimana sebuah pendapat mengatakan bahwa :

Selama ini kita memperbincangkan kurikulum saja, sedangkan banyak orang berpendapat, metode pengajar sama pentingnya dengan kurikulum dalam mempersiapkan anak – anak bagi kehidupan bermasyarakat⁸

Guru selain bisa dan mengetahui untuk menerapkan fungsi dari masing-masing metode guru juga dituntut pemilihan pengetahuan umum, dalam arti guru menjalankan tugasnya didalam kelas guru harus mengetahui bagaimana masyarakat sekitarnya, cara hidup dan pertumbuhan manusia

⁶ Drs. Soeharto Indra Fachrudin, (1979), *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Lembaga Penerbit YNIP, Malang, hal. 55

⁷ Drs. Nana Sudjana, (1980), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, hal. 97

⁸ Drs. A. Suryadi, (1970), *Sekolah dan Pembangunan*, Tarsito, Bandung, Hal. 74

sebagai organisasi biologis, cara manusia berinteraksi dan sebagainya.

Yang tak kalah pentingnya yang harus diperhatikan oleh guru adalah :

- a. Belajar hanya berhasil atas kegiatan anak sendiri
- b. Kebutuhan, minat, masalah dan tujuan anak adalah cara satu-satunya yang efektif untuk membangkitkan motivasinya
- c. Mata pelajaran hanya berguna dan berarti jika dihubungkan dengan tujuan yang mengandung arti bagi anak.
- d. Guru hanya dapat membantu anak, jika ia memahami anak itu mental dan emosional.⁹

Berpijak dari beberapa pendapat di atas maka dapat kita peroleh pemahaman dimana seorang guru dituntut untuk memahami dan menguasai bahan (materi pelajaran) yang akan disampaikan pada anak didiknya. Dan guru mengetahui bagaimana keadaan lingkungan dan faktor apa saja yang ikut mendukung tercapainya tujuan pengajaran dan pendapatan, sekolah dan pembangunan, Drs. A. Suryadi, Bandung, Tersito, 1970, Hal. 74.

Diantara faktor yang harus diketahui dan dikuasai oleh seorang guru adalah metode pengajaran, dimana tidak semua bahan pelajaran tidak hanya dengan memakai satu metode, namun dari satu bahan pelajaran dituntut adanya penggunaan lebih dari satu metode.

Adapun yang jadi penyebab mengapa mengajar itu bayak sekali ragamnya, Prof. Drs. Wiranto Surakhmad berpendapat bahwa :

- a. Murid, pelajaran atau petatar (yang berbagai-bagai tingkat kematangannya)
- b. Tujuan (yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya)
- c. Situasi (yang berbagai-bagai keadaannya)
- d. Fasilitas (yang berbagai kualitas dan kuantitasnya)
- e. Pengajar, penatar atau guru (yang pribadi serta kemampuan profesionalnya yang berbeda – beda).¹⁰

⁹ H/c/Writerington, Lee J. Crobach. *Bapemsi, Teknik-teknik belajar dan mengajar*, Bandung, Jemars 1982, Hal. 133

¹⁰ Drs. Badawi, (1975), *Pengembangan Metode Pengembangan agama islam*, Dosen FIP-IMPP Yogyakarta, Hal. 76

Beberapa faktor mempengaruhi cara yang dipakai, tujuan, jenis dan fungsi masing-masing pelajaran yang berakibat pada perbedaan metode penyampaiannya, misalnya keimanan akan berbeda metode penyampaiannya dengan ibadah khususnya ibadah praktis.

Perbedaan latar belakang anak didik baik dari sudut pandang sosial ekonomi, usia maupun kematangan berfikirnya akan berbeda pula penggunaan metode penyampainya. Sedangkan situasi dan kondisi dimana pengajaran itu berlangsung, perbedaan fasilitas, kualitas dan kuantitas akan berakibat pula pada metode yang dipakai, dan sebagainya.

3. Segi positif dan negatif metode demonstrasi dan eksperimen.

Mengajar dan belajar adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan tertentu. Semakin jelas tujuan yang hendak dicapai maka kemungkinan akan memperjelas penggunaan dan pemakaian metode yang paling tepat. Walaupun tepat tindakanya suatu metode dapat dilihat dari hasil yang ada pada murid.

Mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan yang sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, sarana, pelajaran dan sebagainya sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai teori belajar telah banyak memberikan sumbangan mengenai proses belajar. Demikian juga menggunakan satu metode mengajar untuk yang afektif. Sehingga satu pencapaian satu pelajaran harus ditunjang oleh metode lainnya. Dalam pengajaran ibadah sholat misalnya, metode yang paling tepat digunakan adalah demonstrasi dan eksperimen, dan itupun perlu adanya bantuan dari metode yang lain, hal ini menunjukkan adanya kekurangan pada

metode yang lain, digunakan dalam proses belajar mengajar.

Adapun segi positif dan negatif dari metode demonstrasi dan eksperimen antara lain sebagai berikut :

- 1 Menurut Drs. Abu Ahmadi dalam bentuknya “metode khusus pendidikan agama (MKPA) “sebagai berikut
 - a. Segi positif
 1. Perhatikan anak akan terpusat kepada apa yang di demonstrasikan. Dan memberikan kemungkinan lebih kritis
 2. Menberi pengalaman positif yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak
 3. Akan mengurangi kesalahan dan mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses.
 4. Dengan metode ini sekaligus masalah – masalah yang mungkin timbul dalam hati anak – anak dapat dijawab.
 - b. Segi negatif
 1. Dalam melaksanakan metode demonstrasi dan eksperimen biasanya memerlukan waktu yang banyak
 2. Apabila kekurangan alat – alat, padahal alat – alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode itu kurang efektif.
 3. Metode sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen.
 4. Banyak alat – alat yang tidak dapat di demonstrasikan dalam kelas karena harus dibantu dengan alat – alat yang lain.¹¹

2. Menurut Prof. Dr. Winarno surahmat dalam bukunya “ pengantar interaksi mengajar-belajar dasar dan tehnik methodologi pengajaran sebgagai berikut :
 - a. Segi positif metode demonstrasikan ialah :
 1. Perhatian pelajar diarahkan pada hal – hal yang dianggap penting, sehingga hal – hal penting itu dapat diamati seperlunya. Perhatian belajar dan tidak tertuju pada hal – hal lain yang tidak relevan.
 2. Dapat mengurangi kesalahan – kesalahan dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca dalam buku, karena pelajar memperoleh gambar yang jelas dari hasil pengamatannya.
 3. Bila pelajar turut aktif bereksperimen, maka ia mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosialnya.
 4. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada demonstrasi atau eksperimen.¹²

¹¹ Drs. Abu Ahmadi, *Methodik khusus pendidikan agama (MKPA)*, Bandung: Arniko : 1985. Hal. 120

¹² Prof. Dr. Winarno surahmat, *pengantar interaksi belajar mengajar dasar dan tehnik methodologi pengajaran edisi ke VII*, Bandung, Tarsito, 1986 Hal. III

b. Segi positif metode eksperimen ialah :

1. Anak didik dapat aktif mengambil bagian berbuat untuk dirinya sendiri. Ia tidak hanya melihat orang lain menjelsakan suatu eksperimen tetapi juga dengan berbuat sendiri ia memperoleh kepandaian – kepandaian yang diperlukan
2. Ia mendapat kesempatan sebesar-beasnya untuk melaksanakan langkah – langkah dalam cara –cara berfikir ilmiah. Ramalan – ramalan atau hipetesa dapat diuji kebenarannya dengan mengumpulkan data hasil observasi kemudian ia menafsirkan membuat kesimpulan.¹³

Sedangkan segi negatif dari metode demonstrasi dan eksperimen sebagai berikut :

1. Waktu yang dibutuhkan dalam demonstrasi dan eksperimen biasanya cukup banyak (panjang)
2. Peralatan yang tidak memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode tersebut kurang efektif.
3. Metode ini sukar dilaksanakan kalau belum matang untuk melaksanakan eksperime, sehingga banyak terjadi kesalahan – kesalahan.
4. Tidak semua hal – hal dapat di demonstrasikan dalam kelas, sehingga harus mencari tempat yang sesuai dengan kebutuhan untuk melaksanakan demonstrasi dan eksperimen.

Dari kedua pendapat tersebut dapat kita garis bawahi bahwa metode demonstrasikan dan eksperimen sangat tepat digunakan apabila siswa bermaksud mengetahui suatu masalah yang sifatnya praktis, baik itu proses pekerjaannya mana yang paling tepat (baik) maupun yang lainnya.

Agar metode demonstrasikan dan ekperimen dapat benar – benar dapat menjadi penghantar pencapaian tujuan, harus dipersiapkan hal – hal

¹³ *Ibid*, hal. 113

sebagai berikut :

1. Persiapan / perencanaan
 - a. Tetapkan tujuan demonstrasikan dan eksperimen
 - b. Tetapkan langkah – langkah pokok demonstrasi dan eksperimen
 - c. Siapkan alat – alat yang diperhatikan
2. Pelaksanaan demonstrasi dan eksperimen
 - a. Usahakan demonstrasi dan eksperimen dapat diikuti, diamati oleh seluruh kelas
 - b. Tumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terdapat tanya jawab, disukai tentang masalah yang didemonstrasikan.
 - c. Beri kesempatan pada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.
3. Tindak lanjut demonstrasikan dan eksperimen.

Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, berkenalan tugas kepada siswa yang baik tertulis maupun lisan, misalnya membuat keterangan laporan dan lain – lain, demikian kita dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi dan eksperimen dipahami siswa.”¹⁴

B. STUDI TENTANG IBADAH SHOLAT

1. Pengertian ibadah sholat.

- Pengertian ibadah sholat.

Dalam pembahasan pengertian ibadah sholat ini akan penulis uraikan satu demi satu dari ibadah sholat yaitu :

a. Pengertian ibadah

Menurut Drs. A. Mudzakir dan wardan, BA berpendapat bahwa ”ibadah artinya pengabdian dan penghambaan diri kepada Allah untuk mencari ridhonya (kerelaannya)¹⁵

b. Pengertian sholat

1. Menurut H. Sulaiman Rosyid

Sholat menurut bahasa Arab, artinya Do’a kemudian yang dimaksud disini yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam, menurut syarat yang tertentu¹⁶

2. Menurut pendapat M. Syamsuri, bahwa :

Sholat adalah berharap hati Allah sebagai diwajibkan atas orang – orang islam: baik laki – laki maupun perempuan,

¹⁴ Drs. Nana Sudjana, (1989), *Dasar – Dasar Proses Belajar – Mengajar Belajar – Mengajar Sinar Baru, Bandung*, hal.84

¹⁵ Drs. Mudzakir dan wardan, BA, (1977), *Pendidikan Agama, Yogyakarta*, hal. 20

¹⁶ H. Sulaiman Rosyid, (1976), *Fiqih Islam, At Thohiriyah, Jakarta*, Hal. 64

berupa perbuatan atau perkataan yang berdasarkan atas syarat – syarat dan rukun tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁷

Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan ibadah sholat ialah perbuatan menyembah dan menghadap kepada Allah SWT baik jiwa maupun rafa yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan

salam dengan disertai beberapa syarat (ketentuan – ketentuan) yang harus dilaksanakan, dan perbuatan tersebut semata – mata untuk mencari Ridho Allah.

2. Dasar – dasar Ibadah Sholat.

Yang dimaksud dengan dasar adalah suatu yang menjadi kekuatan bagi tetap tegaknya suatu bangunan atau lainnya. Baik pada rumah, gedung dan sebagainya. Maka pondensial yang menjadi dasarnya. Begitu juga dengan pengajaran ibadah sholat. Yang menjadi dasarnya adalah dasar pelaksanaan yang mempunyai peranan penting untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan ibadah sholat.

Didalam Al-Quran banyak sekali kita jumpai ayat – ayat yang diperintakkannya menjalankan sholat, sekaligus sebagai dasar pengajaran ibadah sholat, baik dasar tersebut menggunakan kata amar (perintah) ataupun dengan menggunakan kata –kata selain amar. Sebagaimana

Firman-Nya dalam S. Al Ankabut. 45 berbunyi :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
العنكبوت ٤٥

¹⁷ M. Syamsuri, (1986), *Sendi Agama Islam, Apolo, Surabaya, Hal. 18*

"...Dan didirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan – perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (mengetahui) apa yang kamu kerjakan¹⁸ .

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqoroh 110 berbunyi :

وَاعْتَمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ . البقره ١١٠

“ Dan didirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat”¹⁹ .

Kadang – kadang sholat dipakai sebagai pembukaan dari perbuatan-perbuatan sholat dan untuk penguncinya. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Mu'min 1,2,3 dan 11 :

قَدْ أَخْلَجَ الْمُؤْمِنُونَ ① الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ② وَالَّذِينَ
عَلَى صَلَاتِهِمْ كَخَافُونَ ③ الَّذِينَ يَرْتَدُونَ الضَّرْبُ وَسَ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ④ (المؤمن ١١، ١٢، ١٣)

- 1 Sesungguhnya beruntunglah orang – orang yang beriman
- 2 (Yaitu) orang – orang yang khusu' dalam sembahyangnya
- 3 Dan orang – orang yang memelihara sembahyangnya.
- 11 Yakin) yang akan mewarisi surga firdaus, akan kekal didalamnya²⁰

Dalam surat yang lain Allah SWT berfirman :

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخْرُ . الكوثر ٢

” Sholatlah kepada Tuhanmu dan sembelihlah Qurban”²¹
(QS : Al-Kausar:2)

Disamping firman Allah yang merupakan dasar dalam pengajaran ibadah sholat, banyak juga kita jumpai sabda Rosulullah SAW yang memerintahkan untuk menjalankan sholat, maupun kedudukan sholat dalam agama islam. Sabda Rosulullah berbunyi :

عَنْ مَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
رَأْسُ هَذَا الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَكُلُّهُ الصَّلَاةُ وَذُرْوَةٌ سَمَاعِهِ الْجَمْعُ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ . (رواه الطبراني في الكبير)

¹⁸ Departemen Agama RI, (1992), Al-Qur'an dan Terjemahnya, Gema Risalah Press,

¹⁹ Ibid, hal, 50

²⁰ Ibid, hal.526

²¹ Ibid, Hal.110

” Dari Muadz Ra. Berkata : Rosulullah SAW bersabda : Pokok urusan adalah islam, sedang tiangnya adalah sholat, dan puncaknya adalah berjuang dijalan Allah.²² H.R. Thobroni dalam kitab Al-Kabir

Sabda Rosulullah berbunyi :

عَنْ تَمِيمِ الدَّرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ وَإِنْ هَكَذَا
 صَلَّحَ سَاسِرٌ عَلَيْهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَتْ سَائِرٌ عَلَيْهِ
 رواه أحمد و ابوداود و ابن ماجه و الحاكم

” Dari Tamim ad Darry berkata : Rosulullah SAW bersabda : amalan yang mula – mula dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat ialah sholat. Jika ia baik – baiklah seluruh amalannya, sebaliknya jika ia jelek – jelekkan pula semua amalannya.²³

Berdasarkan dalil – dalil tersebut diatas, baik firman Allah SWT maupun sabda Rasulullah SAW merupakan dasar yang kuat terhadap penghajaran ibadah sholat, di mana sholat adalah salah satu dari berbagai macam bentuk amalan yang diperintahkan Allah SWT (disyaratkan dalam ajaran islam). Disamping sholat itu sendiri banyak mengandung manfaat baik yang tersebut dalam firman Allah maupun sabda Rosulullah.

Terlepas dari semuanya, orang yang diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sholat adalah :

- 1 Islam, mengecualikan yang non islam
2. Baligh, mengecualikan yang belum baligh
3. Berakal, mengecualikan yang tidak berakal
4. Suci (dari kotoran, baik haid maupun nifas)
5. Telah sampai da'wah islamiyah (perintah rosul kepadanya).

²² Jalaludin Abdurrohman bin Abi Bakar As Suyuti, *Al-Jamius Shoghir I, Darul Fikir, T.T;* hal. 21

²³ *Ibid, hal 113*

3. Tujuan Ibadah sholat

Sebelum membahas lebih lanjut tentang tujuan ibadah pada anak didik, terlebih dahulu kita harus mengetahui apakah sebenarnya pendidikan dan pengajaran itu secara umum.

Ibadah sholat dititik beratkan pada perbuatan rohaniyah. Karena pekerjaan sholat yang kita lakukan itu banyak yang menyangkut segi rohani (mental jiwa). Sehingga dalam mengerjakan perlu kematangan jiwa (khusyu')

Adapun tujuan yang lebih mendasar dari segala pengajaran ibadah sholat ialah membersihkan jiwa dari segala kotoran yang dapat merangsang hati berbuat aniaya, keji dan jahat. Dengan demikian maksud yang hendak dicapai sesudah mengerjakan ibadah sholat adalah hati dan pikiran tenang serta jauh dari angan – angan yang merugikan diri sendiri dan memberi beban kepada orang lain. Jika sudah mengerjakan sholat masih bertingkah laku maupun dikatakan belum bisa mengambil hikmah yang terkandung dalam sholat yang ia kerjakan. Sebab – sebab yang mengakibatkan terjadinya hal seperti tersebut di atas adalah :

1. Niatnya memang mengerjakan sholat tapi tidak sungguh – sungguh.
2. Kemauan yang mendorong jiwanya tidak keluar dari jiwa yang tulus dan suci
3. Dalam mengerjakan tidak khusyu

Berdasarkan pada pengertian – pengertian tersebut diatas ataupun dasar ibadah sholat dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pengajaran ibadah sholat ialah :

- a. Untuk mendidik manusia untuk menjadi orang yang sabar dan tabah dalam menghadapi segala macam dan bentuk cobaan (kesusahan) agar tidak cepat putus asa.

- b. Supaya terhindar dari perbuatan yang keji dan mendorong manusia pada perbuatan yang terpuji.
- c. Untuk mengembangkan diri serta mendekatkan diri kepada Allah SWT, sesuai dengan perintahnya dalam surat Al-Hijr 99 berbunyi.

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ . الحجر ٩٩

”Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini”²⁴
(Q.A Al-Hijr 99)

Firman Allah yang lain berbunyi :

أَنْتَ مَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَعْمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَا تَعْمَلُونَ . الصافات ٤٥

”Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab Al-Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (Perbuatan – perbuatan) yang keji dan mungkar dan sesungguhnya Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah – ibadah lain) Dan Allah mengetahui apa yang kamu ketahui”²⁵

- d. Apabila shalat dilakukan dengan sistem jama’ah maka akan menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi dan rasa ukhwah islamiyah yang kuat

2. Peranan dan hikmah ibadah shalat

Ibadah shalat yang merupakan salah satu rukun islam yang lima bukanlah sekedar suatu amatilah biasa yang tidak terkandung didalamnya manfaat, namun ibadah shalat apabila kita teliti lebih mendalam, maka akan kita jumpai beberapa manfaat. Kita mengangkat tangan misalnya, mengangkat tangan adalah suatu cara untuk membesarkan, juga untuk memberitahukan, bahwa kita telah berpaling dari yang lain Allah dan kita masuk dalam suatu

²⁴ Departmen Agama, *Op. Cit*, hal. 30

²⁵ *Ibid*, hal. 399

pekerjaan yang hanya munajat kepada Allah SWT. Bukan kepada selain Allah, sampai dengan rukun yang terakhir, yaitu mengucapkan salam. Mengucapkan salam pada akhir sholat adalah menandai akan selesainya perbuatan sholat, dan ucapan salam adalah ucapan yang paling patut (membaik-baik ucapan manusia).

Disamping ini ibadah sholat yang kita kerjakan (berjama'ah atau sendirian) apabila kita rasakan akan kita peroleh beberapa hal yang sangat berguna bagi kehidupan manusia antara lain:

a. Kesucian lahir dan batin

Ibadah sholat yang kita kerjakan pada hakekatnya adalah mengadakan komunikasi rohaniyah dengan ilahi dzat yang maha suci, maka dari itu kita diwajibkan (untuk komunikasi tersebut) dalam keadaan suci (lahir batin), jangan sampai pada saat kita melaksanakan sholat masih terdapat kotoran-kotoran yang melekat, basik pada tempat, badan, dan pakaian sholat, maupun masalah-masalah lain yang bertentangan (membatalkan sholat).

Sholat adalah mengerjakan komunikasi rohaniyah dengan dzat yang maha suci, maka makin sering mengadakan komunikasi secara tawadlu' dan khusu' sudah tentu saja akan melahirkan kesucian lahir dan batin. Dalam kehidupan sehari-hari misalnya, kepada siapa kita sering mengadakan kontak, bergaul, kepada kalangan terhormat atau kalangan pejabat atau yang lainnya secara tidak langsung akan ikut menentukan pola dan gaya kehidupan lahir dan batin manusia.

b. Keseimbangan dan ketenangan hidup

Islam mengajarkan, sebelum kita melakukan suatu pekerjaan (perbuatan) pada siang harinya, kita diwajibkan untuk mengerjakan sholat

subuh. Mengerjakan sholat subuh artinya sebelum kita memulai pekerjaan-pekerjaan dan tugas duniawi yang penuh suka dan duka, kita melakukan audiensi kepada ilahi, kita hadapkan wajah dan hati kita, kita mohon petunjuk dan memanjatkan do'a untuk mendapatkan kekuatan lahir dan batin agar sukses menghadapi berbagai macam tugas, kewajiban, pekerjaan, dan sebagainya demi masa depan yang gemilang. Jadi hidup kita dimulai dari nafas tauhid sampai kita menjelang istirahat malam (tidur), kita diwajibkan untuk melaksanakan sholat isya' yang berarti kita sebagai hamba Allah yang patuh dan taat adalah makhluk yang lemah, sedang munajat memberi laporan tentang hasil-hasil kerja dan amal ibadah kita sehari penuh agar mendapatkan berkah, serta memohon maaf atas segala kesalahan yang terjadi dan memohon hidayah-Nya untuk tugas dan kewajiban hari esok.

Kita tahu, sepanjang hari kita bekerja untuk melaksanakan tugas-tugas duniawi pasti kita jumpai dan kita dapati masalah-masalah (problem) yang diantaranya problem tersebut tidak semuanya kita peroleh jalan keluarnya. Kalau problem-problem semakin menumpuk dan tidak mendapatkan jalan keluarnya maka seseorang akan kehilangan keseimbangan jiwanya dan pada akhirnya akan mengalami gangguan sakit jiwa, dan hanya sholatlah yang mampu menjadi obat penawar sakit yang sangat membahayakan, sebagaimana pendapat yang menyatakan:

Akan tetapi dengan adanya kewajiban-kewajiban sholat yang harus dilaksanakan itu, maka problematika hidup yang sangat berbahaya itu mendapatkan obatnya karena mengerjakan sholat. Sebab itu, ibadah sholat menjadi penawar yang mujarab bagi pertumbuhan kesehatan jiwa, rohani dan fisik manusia²⁶

²⁶ Drs. Nasrudin Rozak, (1981), *Ibadah Sholat Menurut Rosululloh, PT. Al-Ma'arif, Bandung*. hal. 99

Disamping pendapat tersebut Allah juga berfirman dalam surat Ar-

Ro'du 28 berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ
اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ . المرءة ٢٨

” Orang-orang yang beriman, hati mereka menjadi tenang karena mengingat Allah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”²⁷ QS. Ar-Ro'du 28

Dari ayat tersebut diatas dapat kita ambil suatu pengertian bahwa apabila hati dan jiwa telah tenang, maka seorang akan berani dan tabah dalam menghadapi liku-liku kehidupan ini. Segala kenikmatan dan kesenangan selalu disyukurinya, dan segala kesalahan dan musibah akan selalu diterima dengan hati yang tabah dan sabar.

c. Pembangunan masyarakat Islamiyah

Ibadah sholat yang dikerjakan dengan berjamaah mengandung nilai-nilai kemasyarakatan yang tinggi, selain melipatgandakan pahala dan keutamaan bila dibandingkan dengan sholat yang dikerjakan dengan sendirian, apalagi kalau sholat berjamaah tersebut dilakukan di masjid , sebab Islam mengajarkan dan meletakkan dasar bagaimana hendaknya umat islam membangun masyarakatnya yang bertolak dari ikatan ukhuwah islamiyah yang kuat tapi masrah. Maka sistem jamaah di masjid mengandung nilai-nilai solidaritas sosial yang kuat dan persamaan diantara manusia.

Tidak ada tempat yang istimewa dalam berjamaah di masjid, siapa yang datang terlebih dulu dia akan menempati sof yang paling depan, dan yang datangnya akhir (walaupun dia seorang pejabat atau orang yang kaya)

²⁷ Departemen Agama RI.Op.Cit, hal. 373

tetapi akan duduk pada sof yang belakang. Sebab dimasjid tidak berlaku pangkat-pangkat duniawi dan yang berlaku adalah hukum jamaah menurut islam, sehingga orang biasa akan duduk berdampingan dengan si pangkat, semua jamaah sama, di bawah satu komando imam (mulai dari takbirotul ihrom sampai dengan salam), mereka saling menyatakan sejahtera, selamat dan damai. Sesudah itu dimanifestasikan dalam berjabat tangan untuk menunjukkan ikatan perdamaian dan persaudaraan, sama-sama merayakan diri sebagai hamba Allah yang bersaudara tanpa dengki dan permusuhan, hanya satu tujuan yang sama yakni mengabdikan dan menyembah kepada Allah SWT.

Dengan melihat pembahasan tersebut di atas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa sholat yang kita kerjakan, sendirian (berjamaah) banyak sekali hikmah yang sangat besar yang terkandung didalamnya, dan wajar apabila Nabi Muhammad SAW dalam menerima wahyu kewajiban sholat beliau harus Mi'roj ke Sidrotul Muntaha suatu tempat yang sangat jauh. Adapun sholat yang mampu dirasakan hikmahnya adalah yang dalam melaksanakannya benar-benar khusu' dan tawadlu'. Sebagaimana firman Allah SWT berbunyi:

قَدْ أَخْلَعَ الْمُؤْمِنُونَ ① الَّذِينَ كُنْتُمْ فِي هَلَاكِهِمْ مَا شِعُونَ ②
وَالَّذِينَ كُنْتُمْ عَلَىٰ صَلَواتِهِمْ مُخَافِطُونَ ③ الَّذِينَ يَرْتُؤُونَ
الْعُرْدُوسَ لَمْ خَيْرَهَا خَالِدُونَ ④ المؤمن ١٠٢، ٣

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman
2. Yaitu orang-orang yang khusu' dalam sembahyangnya.
9. Dan orang yang memelihara sembahyangnya
11. (yakni) yang akan mewarisi syurga Firdaus, mereka kekal didalamnya"²⁸ QS. Al-Mu'minun 1,2, 9,11

²⁸ Ibid, hal 526

Adapun hikmah yang terkandung dalam perbuatan sholat menurut Prof. Dr. T. M. Hasbi Ash Shiddiqi sebagai berikut:

1. Berdiri adalah untuk memuji-muji Allah SWT, membaca kelamnya dan membesarkannya.
2. Ruku' adalah untuk membesarkan ALLAH.
3. I'tidal adalah untuk mensifatkan puji kepada Allah.
4. Sujud adalah untuk menyatakan kehambaan diri kita kepada Allah SWT.
5. Duduk diantara dua sujud adalah untuk memohon hajat kepada Allah.
6. Duduk tasyahud adalah untuk mempersembahkan segala kehormatan kepada Allah SWT, memberi salam kepada Nabi SAW, memberi salam kepada hamba Allah SWT yang soleh-soleh, membaharui shahadat, bersholawat dan bermohon²⁹

C. EFEKTIFITAS METHODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN DALAM MENGAMALKAN IBADAH SHOLAT.

1. Efektifitas Methode Demonstrasi dan Eksperimen

Kegiatan belajar mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada anak didik namun mengajar adalah suatu kegiatan yang dituntut adanya penguatan pengetahuan oleh anak didik dari apa yang disampaikan oleh guru, dan bahkan bukan hanya penguasaan pengetahuan (kebudayaan), namun dituntut adanya pengembangan kebudayaan dengan menciptakan kebudayaan yang selaras dengan tuntutan aman.

Setiap kegiatan pasti ada tujuan yang hendak dicapai, dan tujuan yang menentukan bentuk dan corak dalam suatu kegiatan. Mengajar pun demikian juga adanya, (ada suatu tujuan yang hendak dicapai) dan bahkan proses belajar mengajar itu bukan dikatakan mengajar belajar apabila tindakan tersebut tidak disertai dengan rencana yang matang dan teliti.

²⁹ Prof. Dr. T. M. Hasbi Ash Shiddiqi, (1986), *Pedoman Sholat, Bulan Bintang, Jakarta: hal, 260.*

Rencana tersebut dimaksudkan untuk menimbulkan perbuatan belajar pada murid.

Guru yang duduk di depan kelas itupun harus didasarkan pada suatu rencana yang dimaksudkan untuk menciptakan kondisi-kondisi serta perbuatan belajar pada diri anak dengan rencana yang matang, teliti dan tepat akan membantu tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Sedangkan metode pelajaran adalah merupakan bagian penting dari suatu rencana dan tindakan mengajar. Dalam hal ini metode mengajar adalah bukanlah suatu tujuan melainkan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Guru dapat memilih metode yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Kita tahu bahwa ada beberapa metode pengajaran, dan setiap metode mempunyai fungsi yang berbeda dengan metode yang lain. Disinilah guru dituntut untuk psndai-pandai memilih metode yang paling tepat dengan tujuan yang hendak dicapai, misalnya siswa ingin mengetahui tentang:

- a. Bagaimana proses mengaturnya?
- b. Bagaimana proses membuatnya?
- c. Bagaimana proses bekerjanya?
- d. Bagaimana proses menggunakannya?
- e. Bagaimana proses mengetahui kebenarannya?
- f. Terdiri dari apa?
- g. Cara mana yang paling tepat?

Dari berbagai macam pertanyaan tersebut di atas maka metode yang paling tepat (efektif) adalah metode demonstrasi dan eksperimen, yaitu:

”Demonstrasi dan eksperimen adalah merupakan metode interaksi yang sangat efektif dalam menolong para pelajar dalam mencari

jawaban atas pertanyaan seperti: "Bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang paling baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya?" melalui pengamatan induktif³⁰

Pendapat lain mengatakan, metode demonstrasi ialah:

"Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti:

- Bagaimana cara membuatnya?
- Terdiri dari bahan apa?
- Bagaimana proses bekerjanya?
- Bagaimana cara mengaturnya?
- Bagaimana proses mengaturnya?³¹

Bertolak dari pendapat tersebut diatas, maka ibadah sholat yang pada dasarnya dalam pemahaman dan kemampuan banyak ditunjang dengan banyak dan seringnya praktek, maka metode demonstrasi dan eksperimanlah yang sangat efektif, walaupun tidak menutup kemungkinan adanya penggunaan dari metode yang lain, sebagai pelengkap dan penunjangnya.

2. Penggunaan Metode Demonstrasi dan Eksperimen Terhadap Kemampuan Dalam Mengamalkan Ibadah Sholat.

Adapun dalam pembahasan ini, sebelum penulis membahas lebih lanjut, penulis akan menguraikan terlebih dahulu tentang metode mengajar. Menurut Drs. JJ. Hasibuan, Dip, Ed. Dan Drs. Moejiono mengatakan bahwa:

"Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana

³⁰ Prof. Dr. Winarno Surahmat, (1986), *Pengantar Interaksi mengajar Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran*, edisi ke V, Tarsito, Bandung, hal.110

³¹ Drs. JJ. Hasibuan, Dip, Ed. Drs. Moejiono, (1986), *Proses Belajar Mengajar*, CV Remaja Karya, Bandung, hal. 29.

untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar³²

Adapun dalam pembahasan ini hanyalah dikhususkan pada metode demonstrasi dan eksperimen dalam kaitannya dengan kemampuan siswa dalam mengamalkan ibadah sholat. Metode demonstrasi dan eksperimen sebagaimana pada pembahasan sebuah proses, baik proses membuatnya, proses mengaturnya, proses bekerjanya maupun proses mengerjakannya.

Sedangkan pengertian sholat adalah:

“Menurut bahasa sholat berarti do’a dan memohon ampun (istighfar), menurut definisi sholat ialah ibadah yang paling utama yang diwajibkan atas tiap-tiap orang islam yang sudah baligh. (dewasa baik laki-laki maupun perempuan, terdiri dari perbuatan-perbuatan, dan berdasar atas ayat-ayat dan rukun-rukun tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam³³

Berpijak dari pengertian metode demonstrasi dan eksperimen serta pengertian dari sholat, dimana dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dan eksperimen akan sangat mendukung pada siswa agar dapatnya mampu dalam mengamalkan ibadah sholat, hari ini dapat

Kita lihat pada pengertian keduanya, dimana demonstrasi dan eksperimen adalah menitik beratkan pada adanya praktek (mencoba dan latihan) sedangkan sholat yang kemampuan mengamalkannya juga banyak ditunjang dan didukung dengan dan seringnya praktek. Dengan demikian metode demonstrasi dan eksperimen adalah metode yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan agama yang bersifat praktis, khususnya dalam ibadah sholat.

³² *Ibid*, hal.3

³³ Drs. Nasrudi Rozak, (1981), *Ibadah Sholat Menurut Sunah Rosululloh*, PT Al-Ma'arif, Bandung, hal. 15

3. Hubungan Metode Demonstrasi dan Eksperimen Terhadap Kemampuan dan Pengalaman Sholat.

Sebagaimana pembahasan tersebut di atas, dimana metode demonstrasi dan eksperimen adalah suatu metode pengajaran yang penyampaianya banyak menitik beratkan pada jawaban dari suatu proses (mengaturnya, membuatnya, bekerjanya, dan sebagainya) dan pendidikan agama khususnya ibadah sholat bagi siswa yang kemampuan dan mengamalkannya banyak ditunjang oleh banyaknya sering dan praktek dari siswa, maka melihat dari kenyataan tersebut hanya metode demonstrasi dan eksperimenlah yang sangat efektif yang digunakan oleh pendidik dalam usaha memberikan pengalaman (pengetahuan) tentang ibadah sholat, baik dalam kemampuan maupun dalam pengamalannya. Hal ini sebagaimana sebuah pendapat yang mengatakan:

”Dalam melaksanakan pendidikan agama banyak dipergunakan metode demonstrasi dan eksperimen, terutama dalam menerangkan atau menjelaskan tentang cara mengerjakan (kaifiyat) suatu ibadah (misalnya, berwudlu, sholat, haji, dan lain sebagainya”).³⁴

Metode demonstrasi dan eksperimen adalah suatu metode yang wajib digunakan bila anak didik sebagai pengamat ingin mengetahui tentang suatu secara lebih pasti dan teliti, baik melalui pengamatan, percobaan, maupun yang lainnya. Maka dari itu metode demonstrasi dan eksperimen dalam pelaksanaannya harus ditunjukkan pada hal-hal yang bersifat praktis misalnya ibadah sholat, wudlu dan sebagainya.

Disamping itu, dengan metode demonstrasi dan eksperimen siswa akan memperoleh pengertian dan pengetahuan yang lebih jelas serta

³⁴ Drs. H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofir, Drs. Slamet As. Yusuf, (1983), *Methodik Khusus Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, hal.96*

memperoleh kecakapan praktis, sebab disamping anak memperoleh pengertian (penjelasan), mereka juga memperoleh kesempatan untuk mencobanya, sehingga apabila dalam percobaan tersebut terdapat kekurangan atau kesalahan, guru dapat secara langsung memenarkan kesalahan yang terjadi. Dengan demikian siswa akan memperoleh kecakapan (kemampuan) untuk mengamalkan ibadah sholat secara benar (sesuai dengan syarat dan rukunnya) setelah demonstrasi dan eksperimen itu berlangsung.

Dari pembahasan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa antara metode demonstrasi dan eksperimen terhadap kemampuan siswa dalam mengamalkan ibadah sholat secara baik dan benar adalah terdapat hubungan yang sangat erat, hal ini dapat kita lihat pada pengertian metode demonstrasi dan eksperimen, sebab metode demonstrasi dan eksperimen dalam pelaksanaannya adalah menitik beratkan pada penjelasan tentang suatu masalah yang kemudian diikuti dengan percobaan (latihan) secara langsung. Sedangkan kemampuan siswa dalam mengamalkan ibadah sholat secara baik dan benar juga ditunjang dengan sering dan banyaknya percobaan (latihan). Jadi metode yang efektif dalam pendidikan agama khususnya ibadah sholat adalah metode demonstrasi dan eksperimen .



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini secara berturut-turut akan dibahas mengenai masalah-masalah sebagai berikut :

- A. Metodologi Penelitian
- B. Penyajian Data
- C. Analisa Data

Adapun penjelasan masing-masing hal tersebut diatas adalah sebagai berikut :

A. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

" Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A. mengemukakan: Populasi adalah keseluruhan individu yang dimaksud untuk diselidiki."¹

Jadi populasi merupakan keseluruhan individu atau yang menjadi obyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang kami jadikan populasi adalah seluruh semua siswa SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 216 siswa pada tahun ajaran 2008/2009. Untuk menentukan sample dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik random sampling dimana ¹semua populasi dijadikan sampel.

¹ Prof Drs. Sutrisno Hadi, MA. 1983 *Metodologi Research*, Yayasan Fak Psych, UGM Yogyakarta Hal. 10

Drs. IB. Netra mengatakan : “ Bahwa sampel adalah bagian dari individu yang diselidiki”.²

Dalam tahun ajaran 2008/2009 jumlah siswa SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah 219 siswa dengan rincian sebagai berikut:

- | | |
|--------------|-------------|
| 1. Kelas I | : 83 Siswa |
| 2. Kelas II | : 76 Siswa |
| 3. Kelas III | : 60 Siswa |
| Jumlah | : 219 Siswa |

Dari sejumlah 219 siswa itu peneliti mengambil obyek penelitian kelas I, II dan III yang berjumlah 219 siswa dengan prosentasi 20 % dari seluruh prosentasi yang ada, sehingga sampel yang penulis ambil adalah 40 siswa dari keseluruhan populasi yang ada.

Adapun yang penulis pegang adalah pendapat Suharsini Arikunto yang mengatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih Baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25 % atau lebih.³

b. Sampel

Perkataan Sampel menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi. M.A, dikonotasikan dengan sebagian individu yang diselidiki. Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya dapat diambil antara 10 % - 25 % lebih.⁴

2. Drs. IB. Netra 1974 *Statistik Informasi* Surabaya usaha Nasional Hal. 10

3. Dr. NY. Suharsini Arikunto 1989 *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktis* Jakarta Bina Aksara Hal. 107

4. Ibid hal. 107

Dalam penelitian, pengambilan sampel merupakan prosedur yang lazim digunakan bila jumlah populasinya besar, agar penelitian lebih efisien tanpa mengurangi validitas penelitian. Dalam penelitian ini karena jumlah populasi cukup besar, maka diambil sampel sebesar 20 %, sehingga diperoleh jumlah sampel dari populasi tersebut.

Apabila jumlah populasi itu lebih dari 219 siswa, maka yang digunakan sampel adalah 20 %nya dari 219 Siswa tersebut. Maka penelitian yang demikian ini disebut penelitian sampel.

2. Sumber dan Jenis Data

- Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian adalah seperti: data dari Kepala Sekolah, Para Siswa, dan seluruh personil yang ada SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro .

- Jenis Data

Jenis data ini meliputi : data jumlah siswa, keadaan siswa, kondisi sekolah, pelaksanaan pendidikan agama, efektifitas metode demontrasi dan ekseperimen terhadap kemampuan siswa dalam pengalaman ibadah shalat.

3. Metode Pengumpulan Data

Petode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

a. Observasi

Yaitu pengambilan data dengan cara pengamatan yang disertaidengan pencatatan yang sistematis. Prof. Drs. Sutrisno hadi, M.A. mengemukakan :

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dari obyek yang ada.⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan obyek penelitian atau gambar umum lokasi/keadaan geografis serta aktifitas yang ada di SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tersebut.

b. Interview

Interview adalah wawancara orang ke orang.

Interview adalah proses Tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data umum tentang kondisi umum di SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Bagaimana Efektifitas Metode Demonstrasi dan Ekseperimen Dalam Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pengalaman Ibadah Shalat di SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

c. Metode Angket / Questioner

Angket yaitu daftar pertanyaan atau isian yang disusun secara sistematis yang diajukan pada responden untuk dijawab atau dikerjakan.

Sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang diketahuinya.⁷

Metode ini merupakan metode utama, karena digunakan untuk mengetahui Hal-hal yang berkaitan dengan variable utama yakni pendidikan agama islam luar sekolah dan amaliah ibadah shalat.

5. *Ibid.* Hal. 138

6. Dr. NY. Suharsini Arikunto 1989 *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktis* Jakarta Bina Aksara Hal 124

7. *Ibid* hal. 138

Dalam penelitian ini, peneliti mengirimkan daftar pertanyaan kepada responden dengan disertai alternative jawaban atau pertanyaan yaitu diantara jawaban a, b, dan c. Dengan demikian responden hanya memberi tanda cek (v) Pada kolom yang sudah tersedia dengan catatan hanya ada satu tanda cek untuk setiap pertanyaan. Score diperoleh dengan cara menjumlahkan score masing-masing item pertanyaan.

Adapun kriteria penilaian pada angket (questioner) peneliti menetapkan Sebagai berikut :

1. jawaban a skornya 4
2. jawaban b skornya 3
3. jawaban c skornya 2

d. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang ada dan terpercaya pada barak tersebut :

Metode dokumentasi adalah metode penelitian dengan menyelidik benda-bendatertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen-dokumen, notulen rapat, peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁸

Metode ini digunakan untuk mencari sejarah berdirinya SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisa deskriptif Dan statistic, dengan analisa korelasi product moment.

8. Dr. NY. Suharsini Arikunto, *Opcit* Hal. 131

- Deskriptif

Analisa ini bersifat uraian terhadap suatu penafsiran pada data yang diperoleh yang disertai gambaran prosentase. Analisa ini untuk memperoleh kesimpulan deskriptif tentang gambaran Efektifitas Metode Demonstrasi dan Eksperimen Dalam Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pengamalan Ibadah Shalat di SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Terhadap data kualitatif dalam analisisnya dilakukan perbandingan antara beberapa pendapat kemudian memperoleh jumlah masing-masing untuk mendapat gambaran dalam bentuk jumlah prosentase).⁹

- Korelasi Product Moment

Suatu teknik analisa digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel tersebut.

“Product moment of correlation adalah satu-satunya teknik untuk mencari hubungan hubungan antara dua variabel tersebut”.¹⁰

Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya Efektifitas Metode Demonstrasi dan Ekseperimen Dalam Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pengamalan Ibadah Shalat di SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

9. *Ibid* Hal. 194

10. Drs. Anas Sudiono 1991 *Pengantar Statistik Pendidikan, rajawali Pers Jakarta Hal. 178*

Keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “ r “ Product Moment

ΣXY : Penjumlahan dari hasil perkalian antara skor X dan Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

Adapun langkah-langkahnya adalah :

1. Membuat table yang memuat nomor subjek yang diteliti, nilai efektifitas Metode Demonstrasi dan Eksperimen Dalam Pendidikan Agama (variabel X) dan Nilai Kemampuan Siswa Dalam Pengamalan Ibadah Shalat (variabel Y)
2. Menjumlahkan skor variabel X
3. Menjumlahkan sekor variabel Y
4. Memperkalikan sekor variabel X dengan sekor variabel Y (yaitu XY) setelah selesai lalu dijumlahkan.
5. Mengkuadratkan sekor variabel X (yaitu x^2) dan setelah selesai lalu dijumlahkan begitu juga dengan sekor variabel Y.
6. Memasukkan ke dalam formula atau rumus
7. Mengkonsultasikan pada table nilai product moment.

B. Penyajian Data

Dengan memperhatikan metode pengumpulan data sebagaimana disebutkan diatas diperoleh data sebagai berikut :

1. Keadaan Siswa di SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Jumlah siswa di SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro pada tahun pelajaran 2008 / 2009 adalah sebagai berikut :

TABEL I
KADAAN SISWA SMP PANCASILA DESA KUNCI KECAMATAN
DANDER KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2008 /2009

NO	KELAS	JUMLAH
1	I A	41
2	I B	42
3	II A	33
4	II B	43
5	III A	30
6	III B	30
JUMLAH		219

2. Keadaan Guru di SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Jumlah Guru di SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro pada tahun pelajaran 2008 / 2009 adalah sebagai berikut :

TABEL III

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMP PANCASILA DESA KUNCI
KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Rasmadji, S.Pd, M.Si, M.Pd	S2	Kepala sekolah
2	Drs. Prayogo	S1	Wakaur Kurikulum
3	Prajitno	PGSMTP	Wakaur Kesiswaan
4	Sakur DM	PGSMTP	Wakaur Humas
5	M> Hermanto, S. Pd	S1	Wakaur Sarpras
6	Kusyanto, S.Pd	S1	Bimb. Dan Konsling
7	Maryono,A.Ma.Pd	D2	Guru
8	Drs. Pamuji	S1	Guru
9	Istiani, S.Pd	S1	Guru
10	Wiji Rokhani,S.Pd	S1	Guru
11	M. Wistoaji, A.Ma.Pd	S1	Guru
12	Suliman, S.Pd	D2	Guru
13	Wheni Dwi Harini, S.Pd	S1	Guru
14	Dra. Windayawati	S1	Guru
15	M. Solikin S.Pd	S1	Guru
16	Didik Karyawanto	S1	Guru

17	Veni Ariana, S.Pd	SI	Guru
18	Drs.H. Ahmadi	SI	Guru
19	Drs. Setyo Utomo	SI	Guru
20	Ilham Winarno	SI	Guru
21	Mujiono	SI	Guru
22	Kasmuri	SPG	Guru
23	Muning Suci P	SI	Guru

Seperti diutarakan diatas dari populasi yang berjumlah 219 maka yang digunakansampel adalah 20%nya dari 219 Siswa tersebut. Maka penelitian yang demikian ini disebut penelitian sampel. Selanjutnya disajikan dalam table sebagai berikut :

TABEL III

KEDAAN SISWA SMP PANCASILA DESA KUNCI
KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

NO	N A M A	NO	N A M A
1	Arif Anggara	21	Hebib Anjar Suseno
2	Anang Riyanto	22	Ika Iriani
3	Afit Mugiharto	23	Johan Supratmanto
4	Agung Wijayanto	24	Khoirul
5	Ahmad Efendi	25	Muhammad Novianto
6	Andik Puji K	26	Muji Ali

7	Ahmad Basori	27	Moch. Yusup
8	Agus Nurjanah	28	M. Muhtakim
9	Dewi Cahyani	29	Nyaejan
10	Dwi Arifin	30	Nur Rahayu M
11	Dian Kurniawati	31	Novitasari
12	Dewi Indah Nursanti	32	Praptiwi
13	Dwi Handika Nugroho	33	Rifkin Agustinawati
14	Endro Sulistyio	34	Riyanto
15	Ella Tarwati	35	Rinawati
16	Edi Utomo	36	Rokhim
17	Edi Saputro	37	Rika dwi Agustina
18	Guntur Rawal pindi	38	Riyo Sandi Anggara
19	Gusdian	39	Suharno
20	Hengki Tri patama	40	Sumilah

3. Nilai score angket Efektifitas Metode Demonstrasi Dan Ekseperimen Dalam Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pengalaman Ibadah Shalat di SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan hasil angket tentang Efektifitas Metode Demonstrasi Dan Eksperimen Dalam Pendidikan Agama dapatlah disajikan score sebagai berikut :

TABEL IV
SCORE ANGKET TENTANG EFEKTIFITAS METODE
DEMOSTRASI DAN EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN AGAMA

NO	JUMLAH	NO	JUMLAH
1	70	21	60
2	80	22	70
3	70	23	60
4	70	24	70
5	70	25	70
6	70	26	70
7	70	27	70
8	70	28	60
9	80	29	60
10	70	30	70
11	70	31	70
12	70	32	70
13	70	33	70
14	70	34	70
15	70	35	70
16	70	36	70

17	80	37	70
18	70	38	70
19	70	39	70
20	70	40	70

TABEL V
SCORE ANGKET TENTANG KEMAMPUAN SISWA DALAM
PENGAMALAN IBADAH SHALAT

NO	JUMLAH	NO	JUMLAH
1	72	21	75
2	80	22	70
3	70	23	73
4	75	24	75
5	76	25	77
6	70	26	70
7	70	27	78
8	80	28	72
9	74	29	65
10	73	30	73
11	75	31	74
12	78	32	75

1	2	3	4
13	75	33	75
14	76	34	75
15	76	35	70
16	76	36	72
17	80	37	78
18	80	38	78
19	75	39	76
20	70	40	73

C. Analisa Data

Data yang telah disajikan pada pembahasan bab di atas selanjutnya akan diolah sesuai dengan tahapan-tahapan product moment. Diantaranya data tentang Efektifitas Metode Demonstrasi Dan Eksperimen Dalam Pengamalan Ibadah Shalat. Selanjutnya penulis menyampaikan / memasukkan ke dalam nilai dan membuat table.

Jadi, dari masing-masing variabel sudah diketahui jumlahnya dan penulis akan membuat tabulasi data dan tabulasi data ini merupakan table persiapan untuk menghitung korelasi antara Efektifitas Metode Demonstrasi Dan Eksperimen Dalam Pendidikan Agama terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pengamalan Ibadah Shalat. Untuk lebih jelasnya sebagaimana table berikut :

TABEL VI
 TABULASI DATA TENTANG ADA DAN TIDAKNYA
 EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN
 DALAM PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KEMAMPUAN SISWA
 DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	72	4900	5184	5040
2	80	80	6400	6400	6400
3	70	70	4900	4900	490
4	70	75	4900	5625	5250
5	70	76	4900	5776	5320
6	70	70	4900	4900	4900
7	70	70	4900	4900	4900
8	70	80	4900	6400	5600
9	80	74	6400	5476	5920
10	70	73	4900	5329	5110
11	70	75	4900	6084	5250
12	70	78	4900	6084	5460
13	70	75	490	5776	5250
14	70	76	4900	5776	5320
15	70	76	4900	5776	5320
16	70	76	4900	6400	5320
17	80	80	6400	6400	6400
18	80	80	4900	5625	5600
19	75	75	4900	4900	5250
20	70	70	4900	5625	4900

21	75	75	3600	4900	4500
22	70	70	4900	5329	4900
23	73	73	3600	5625	4380
24	75	75	4900	5926	5250
25	77	77	4900	4900	5390
26	70	70	4900	6084	4900
27	78	78	4900	5184	5460
28	72	72	3600	4225	4320
29	65	65	3600	5329	3900
30	73	73	4900	5576	5110
31	74	74	4900	5625	5320
32	75	75	4900	5625	5250
33	75	75	4900	5625	5250
34	75	75	4900	5625	5250
35	70	70	4900	4900	4900
36	70	72	4900	5184	5040
37	70	78	4900	6084	5460
38	70	78	4900	6084	5040
39	70	76	4900	5776	5320
40	70	73	4900	5329	5110
N:	$\Sigma X:2790$	$\Sigma Y:2975$	$\Sigma X^2:195300$	$\Sigma XY^2:221815$	$\Sigma XY:207880$

Adapun langkah-langkah dalam membuat table diatas adalah sebagai berikut :

1. Kolom (1) menjumlahkan subyek penelitian $\Sigma N: 40$
2. Kolom (2) menjumlahkan sekor X $\Sigma X: 2790$
3. Kolom (3) menjumlahkan sekor Y $\Sigma Y: 2975$

4. Kolom (4) mengalikan sekor X dan sekor Y kemudian dijumlahkannya

$$\Sigma XY: 207880$$

5. Kolom (5) Mengkuadratkan sekor X kemudian menjumlahkannya ΣX^2 :

$$195300$$

6. Kolom (6) mengkuadratkan sekor Y kemudian menjumlahkannya ΣY^2 : 221815

7. Memasukkan ke dalam rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(207880) - (2790)(2975)}{\sqrt{\{40(195300) - (2790)^2\} \{40(221815) - (2975)^2\}}}$$

$$= \frac{8315200 - 8300250}{\sqrt{7812000 - 7784100.8872600 - 8850625}}$$

$$= \frac{14950}{\sqrt{27900.21975}}$$

$$= \frac{14950}{\sqrt{613102500}}$$

$$= \frac{14950}{24760,90669}$$

$$= 0,603$$

8. Mengkonsultasikan pada nilai r dengan cara kasar yaitu:

Besarnya " r " <i>Produc moment</i> (r_{xy})	<i>Interpretasi</i>
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antarvariabel X dan variabel Y
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau sangat tinggi

Jadi, kalau kita melihat pada table diatas bahwa nilai 0,603 itu terdapat pada kolom nilai 0,40 – 0,70 yang berarti bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan :

Oleh karenaitu berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil akhir yang menyatakan bahwa Efektifitas Metode Demonstrasi dan

Eksperimen Dalam Pendidikan Agama terhadap Kemampuan siswa di SMP Pancasila Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro sangat efektif. Dengan demikian dapat dikatakan dengan menggunakan metode Demonstrasi dan Eksperimen itu sangat efektif dalam Pendidikan Agama terhadap kemampuan siswa.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan pendekatan baik secara teoritik maupun empiric terhadap permasalahan yang diajukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Methode mengajar adalah cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Karena banyak dan beragamnya metode pengajaran, maka pemilihan metode (alat) pengajaran yang tepat akan sangat menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama walaupun dari keseluruhan materinya tidak bersifat praktis, namun banyak diantara materinya bersifat praktis.
2. Sebagaimana materi ibadah sholat, zakat, cara berwudlu dan sebagainya dalam pemahamannya adalah banyak ditunjang dengan banyak dan seringnya praktek dan latihan. Diantara macam metode pengajaran adalah metode demonstrasi dan eksperimen, dimana metode tersebut dalam penerapannya menitik beratkan pada adanya pertunjukan dan dilangsungkan dengan percobaan (praktek). Maka dari itu metode pengajaran yang efektif dalam pengajaran pendidikan agama yang diantara materinya banyak yang bersifat praktis, maka metode yang tepat untuk digunakan oleh pendidik adalah metode demonstrasi dan eksperimen, walaupun pada hakekatnya masih harus ditunjang dengan adanya penggunaan metode yang lain. Berdasar pada hasil analisa, proses pengajaran pendidikan agama khususnya pendidikan agama

Islam di SMP Pancasila Kunci Dander Bojonegoro penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen adalah telah berlangsung baik dan efektif, karena dapat menunjang keberhasilan prestasi dan kemampuan anak dalam pendidikan agama.

3. Metode demonstrasi dan eksperimen adalah merupakan metode yang sangat efektif dalam usaha memberikan pemahaman dan kemampuan kepada anak khususnya dalam pengamalan ibadah sholat. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan statistic yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,603. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa kalau kita melihat pada table di atas bahwa nilai 0,603 itu terdapat pada kolom nilai 0,40 – 0,70 yang berarti bahwa antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Atau dengan kata lain bahwa hipotesa yang diajukan yang menyatakan bahwa Efektifitas Metode Demonstrasi dan Eksperimen Dalam Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Siswa di SMP Pancasila di Desa Kunci Kecamatan Dander Kab. Bojonegoro adalah sangat efektif.

B. Saran - saran

1. Kita ketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama maupun evaluasi pendidikan khususnya pendidikan agama adalah dapat meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya mau memberikan tugas, motivasi (dorongan) kepada guru khususnya guru agama untuk lebih dapat mengintensifkan pelaksanaan pengajaran, khususnya pendidikan agama Islam.

2. Dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan agama, maka hendaknya guru agama harus lebih jeli dan teliti dalam memilih metode yang paling tepat dan sesuai dengan materi yang hendak disampaikan, dan yang kalah pentingnya untuk diperhatikan oleh guru adalah mengetahui perkembangan jiwa anak.
3. Sebagai seorang siswa, hendaknya selalu rajin belajar, beribadah, giat beramal dalam rangka mempersiapkan diri untuk menjadi siswa yang berprestasi.

Demikian sejumlah kesimpulan dan saran yang dapat kami ambil (tarik) dari pengertian tersebut di atas. Sebagai akhir dari skripsi, penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah robbil 'aalamiin. Sebagai manusia tentunya penulis tak bisa lepas dari kekhilafan dan jauh dari sifat kesempurnaan, karena itu saran-saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Ahirnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga berdaya guna dan berhasil guna untuk semuanya, amiiiiiiiiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, Anwar, Prof.Dr. (2203), *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SIDIKNAS*, Depag RI Direktorat Jendal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Alipandie, Imansyah, Drs., (1984), *Didaktik Methodik pendidikan Umum*, usaha Nasional, Surabaya
- Ahmadi, Abu, Drs. (1986), *Methodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, CV, Armico, Bandung.
- Ali, Muhammad, H .Drs., (1987), *Guru Dalam Proses Belajar Mengaja*, Sinar Baru , Bandung
- Abdurrohman, Jamaluddin Bin Abi Bakar as Suyuthy, (t.t), *Al Jami'us Shoghir Juz I*, Darul Fikr
- Badawi, A. Drs. (1989), *Pengembangan Methode Pengembangan Agama Islam*, Dosen FIP – IHPP, Yogyakarta.
- Departemen Agama RI, (1992), *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Gema Risalah, Bandung
- Hasibuan, J.J.Drs. Dip.Ed.Drs. Moedjiono, (1986), *Proses Belajar Mengajar*, CV. Remaja, Bandung.
- Indrafahrudin, Soeharto, Drs. (1979), *Pengantar Metrhodologi Pengajaran*, Lembaga Penerbitan YNIP, Malang
- Porwadartminta, W.J.S., (1984), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta
- Pasaribu, L. Drs., Drs. Simanuntak, S.H., (1982), *Pendidikan Nasional (Tinjauan Paedagogik Teoritis)*, Tarsito, Bandung
- Rosyid, Sulaiman, H., (1976), *Fiqh Islam*, At Thohiriyah, Jakarta.
- Suryadi, A.Drs., (1982), *Sekolah Dan Pembangunan*, Alumni, Bandung
- Sadlili, Hasan, (1980), *Ensiklopedia Indonesia II*, Ichtiar Bar Van Hoeve,
- Somad, Burlian, Drs., (1981), *Beberapa Persoalan Dalam Pendidkan Islam*, PT. Al Ma'arif, Bandung

Surakhmad, Winarno, Prof.Dr., MSc,Ed., (1986), *Pengantar interaksi Belajar mengajar dan Tehnik Methodologi Pengajaran*, Tarsito, Bandung

Sudjana, Nana., Drs. (1989), *Dasaar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.

Samsuri, M. (1986), *Sendi Agama*, Apollo, Surabaya

Wahyudi, Drs. (1976), *Pengantar Methrodologi Pengajaran*, Amin, Bandung



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/200
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO. 10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO.BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 278 / 2009

Bojonegoro, 09 Juni 2009

Lamp. : -

Hal : SURAT RISET

Kepada :
Yth. Kepala SMP Kunci
Dander Bojonegoro
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

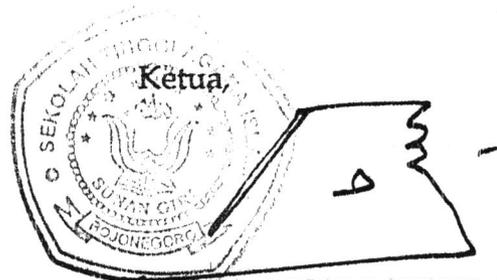
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut
bawah ini :

N A M A : U M U H A L I M A H
N I M : 2007.5501.01772
N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01673
Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin
kesempatan untuk mengadakan riset di SMP Kunci Dander Bojonegoro dalam
bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Efektifitas Method
Demonstrasi dan Eksperimen Dalam Mengamalkan Sholat di SMP Kunci Dander
Bojonegoro.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terim
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



**YAYASAN PENDIDIKAN PANCASILA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
“ SMP PANCASILA “**

Alamat : JL.Raya Utara Ds.Kunci, Kec.Dander, Kab. Bojonegoro Telp. (0353) 888053

SURAT KETERANGAN

Nomor : 043/412.42/SMP Panc/ 2009

Menindak lanjuti surat Nomor : IV/55/PP.00.09/278/2009 tanggal 9 Juni 2009, tentang Riset, maka dengan ini kami Kepala SMP Pancasila Kunci, Kec. Dander Kab. Bojonegoro menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **UMU HALIMAH**
NIM : 2007.5501.01772
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01673
Semester/Jurusan : VIII/PAI

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian (Riset) di sekolah kami guna menyelesaikan tugas akademik (Penyusunan Skripsi).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bojonegoro, 21 Juni 2009

Kepala Sekolah

RASMADJI, S.Pd, M.Si, M.Pd
NIP. –

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : KEADAAN SISWA SMP PANCASILA KUNCI DANDER BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009.....	41
Tabel II : KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMP PANCASILA KUNCI TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009	42
Tabel III : KEADAAN SISWA SMP PANCASILA KUNCI DANDER BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009.....	43
Tabel IV : SCORE ANGKET TENTANG EFEKTIFITAS METHODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	45
Tabel V : SCORE ANGKET TENTANG KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGAMALKAN IBADAH SHOLAT	46
Tabel VI : TABULASI DATA TENTANG ADA TIDAKNYA EFEKTIFITAS METHODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHOLAT.....	48

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulis nama, kelas dan alamat pada kolom yang tersedia.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar

A. IDENTITAS

1. Nama : _____ Kelas : _____
2. Alamat : _____

Pilihlah salah satu jawaban yang paling anda anggap benar !

1. Macam metode pengajaran adalah banyak, antara lain metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen, Tanya jawab, pemberian tugas. Manakah metode yang paling anda sukai ?
 - a. Metode ceramah
 - b. metode Tanya jawab
 - c. Metode demonstrasi dan eksperimen
 - d. metode pemberian tugas
2. Mengapa anda memilih metode tersebut ?
 - a. Karena saya bebas, saya hanya mendengarkan
 - b. Saya bisa langsung bertanya kalau ada yang sulit
 - c. disamping saya mendapatkan teori, saya dapat mencoba langsung
 - d. Saya bebas bertanya kepada orang lain
3. Apakah anda menemukan segi positif dari metode yang anda sukai /
 - a. ya, saya menemukannya
 - b. saya tidak menemukannya
 - c. Ya, saya menemukannya, tapi sedikit
4. Apakah anda juga menemukan segi negative dari metode yang anda sukai ?
 - a. ya, saya menemukannya
 - b. saya tidak menemukannya
 - c. Ya, saya menemukannya, tapi sedikit
5. Bagaimana sikap anda jika menemukan segi negative ?
 - a. Saya tidak berusaha mencari jalan keluarnya
 - b. Acuh tan acuh
 - c. Sedikit berusaha mencari solusinya
 - d. berusaha mencari solusinya
6. Apakah setiap jam pelajaran agama, guru anda selalu menggunakannya untuk praktek sholat ?
 - a. Ya, selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
7. bagaimana tanggapan anda dengan contoh yang diberikan oleh guru agama anda ?
 - a. senang sekali
 - b. kurang senang
 - c. tidak senang

8. Apakah anda merasa kesulitan dalam praktek sholat ?
 - a. Ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
9. Apakah selama ini anda pernah mendapatkan teori praktek sholat ?
 - a. Saya pernah
 - b. saya pernah tapi sedikit
 - c. saya belum pernah
10. Apakah anda merasakan adanya manfaat dari praktek sholat yang dikerjakan ?
 - a. Ya
 - b. sedikit merasakan
 - c. tidak merasakan
11. bagaimana tanggapan anda tentang metode yang digunakan oleh guru agama tentang praktek sholat ?
 - a. Setuju
 - b. sangat setuju
 - c. kurang setuju
 - d. Tidak setuju
12. Sholat disamping merupakan kewajiban juga banyak sekali faidahnya, bagaimana pendapat anda ?
 - a. Setuju
 - b. sangat setuju
 - c. kurang setuju
 - d. Tidak setuju
13. Apakah anda mampu melaksanakan sholat dengan sempurna ?
 - a. saya mampu
 - b. Sedikit terjadi kesalahan
 - c. Tidak mampu
14. Apakah kemampuan anda melakukan sholat anda peroleh dari sekolah ?
 - a. ya
 - b. sebagian
 - c. tidak
15. Pernahkah orang tua anda melakukan pengajaran tentang sholat kepada anda?
 - a. Pernah
 - b. Jarang sekali
 - c. Tidak pernah
16. Disamping di sekolah, apakah anda pernah mendapatkan pengajaran tentang ibadah sholat ?
 - a. Pernah
 - b. Sedikit sekali
 - c. Tidak pernah
17. Apakah kemampuan anda melaksanakan sholat wajib apakah ditunjang oleh lingkungan anda ?
 - a. ya
 - b. Sedikit
 - c. Tidak
18. Apakah anda juga aktif melaksanakan sholat wajib saat anda di rumah, walaupun tidak ditekan oleh orang tua anda ?
 - a. ya, saya aktif
 - b. Jarang sekali
 - c. Tidak, saya tidak aktif
19. Apakah anda sebelum mendapatkan pengajaran ibadah sholat di sekolah anda sudah emempu melakukan sholat sendiri ?
 - a. ya, saya mampu
 - b. sedikit mampu
 - c. Tidak, saya tidak mampu
20. Aapakah anda mampu melakukan sholat dengan sempurna ?
 - a. ya, saya mampu
 - b. sedikit mampu
 - c. Tidak, saya tidak mampu

